

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Jepang memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai. Jepang menggunakan kebijakan bantuan luar negeri sebagai pengantar untuk mendapatkan berbagai kepentingannya. Selain adanya pemberian bantuan luar negeri, Jepang juga menciptakan berbagai forum regional untuk kekuatan politiknya di Kawasan Indo-Pasifik.

Indonesia merupakan negara yang sudah mendapatkan bantuan luar negeri Jepang sejak awal kebangkitan Jepang. Bantuan luar negeri Jepang kepada Indonesia sudah terjadi dari masa kepemimpinan Soekarno hingga Joko Widodo. Di balik berbagai bantuan luar negeri tersebut sangat terlihat adanya berbagai kepentingan nasional yang ingin Jepang wujudkan. Pada awal pemberian bantuan luar negeri, Jepang menekankan diplomasi ekonomi sehingga menginginkan adanya keuntungan ekonomi serta pemenuhan sumber daya alam. Terdapat beberapa kerja sama ekonomi yang dibangun oleh Indonesia dan Jepang yaitu JIANT dan IJEPA. Beberapa bantuan luar negeri yang Jepang berikan kepada Indonesia bertujuan untuk mendapatkan sumber daya minyak, nikel, gas alam, batu bara, dan perikanan. Terlihat bahwa Jepang menggunakan kekuatan ekonominya untuk mendapatkan berbagai keuntungan serta memenuhi kebutuhan negaranya.

Kebangkitan Tiongkok menjadi keresahan bagi kedudukan Jepang serta negara-negara kuat lainnya di wilayah Asia dan Indo-Pasifik. Kebangkitan perekonomian Tiongkok sehingga mampu memberikan bantuan luar negerinya menimbulkan hegemoni di berbagai wilayah. Hegemoni Tiongkok tersebut menciptakan adanya rivalitas antara Tiongkok dengan kubu Jepang yang terdiri atas Amerika Serikat, Australia, dan India.

Jepang menggunakan instrumen bantuan luar negeri dalam konteks rivalitas dengan Tiongkok. Tiongkok memiliki *Belt and Road Initiative* (BRI) yang saat ini sudah tersebar ke berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Kompetisi Jepang dan Tiongkok seringkali terlihat dalam pemberian bantuan luar negerinya di Indonesia. Salah satu contoh perebutan bantuan luar negeri yaitu pembangunan MRT Jakarta dan Kereta Cepat Indonesia-Cina (KCIC). Jepang berusaha untuk mendapatkan kembali perhatian pemerintah Indonesia, yaitu melalui pemberian bantuan luar negeri terhadap pembangunan program Nawacita. Jepang menginginkan kejayaan seperti masa lalu yaitu dapat memimpin Asia dengan cara yang lebih lunak, serta adanya keinginan untuk membendung pengaruh Tiongkok di Kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Dengan demikian bantuan luar negeri Jepang ke Indonesia tidak dapat dilepaskan dari agenda politik Jepang, meski tidak secara langsung.

Terdapat beberapa usaha Jepang untuk dapat membendung hegemoni Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik. *East Asia Summit* (EAS) merupakan sebuah forum terbuka yang mana anggotanya terdiri atas 10 anggota ASEAN, Australia, Tiongkok, India, Jepang, Republik Korea, dan Selandia Baru. Jepang sangat aktif

dalam memajukan kerja sama dengan ASEAN, hal tersebut disebabkan karena adanya persaingan antara Jepang dan Tiongkok walaupun mereka sedang berada di dalam suatu forum yang sama. Salah satu bentuk contoh keaktifan Jepang di dalam EAS adalah adanya program pertukaran pelajar dan pemuda ke Jepang yang cukup aktif di Indonesia serta adanya pembentukan organisasi untuk mendukung pembangunan dan integrasi ASEAN.

Selain adanya EAS, usaha Jepang juga terlihat dari adanya *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP). Jepang berusaha untuk menggandeng ASEAN, Amerika Serikat, Australia, dan India dalam rangka mencegah hegemoni Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik. Perdana Menteri Shinzo Abe menyampaikan bahwa kunci dari FOIP adalah keterbukaan, kebebasan, menjadikan Asia yang lebih luas, serta meningkatkan kerja sama dengan dengan Amerika Serikat, Australia, India, dan Jepang. Jepang mencoba untuk membawa gagasan keterbukaan dan kebebasan di Kawasan Indo-Pasifik, namun tanpa melibatkan Tiongkok di dalamnya.

FOIP milik Jepang tersebut ternyata menimbulkan kontroversi dengan beberapa negara ASEAN termasuk Indonesia. ASEAN akhirnya mengesahkan AOIP (*ASEAN Outlook on The Indo-Pacific*) yang merupakan ide dari Indonesia. AOIP adalah sebuah inisiatif arsitektur kawasan yang menggunakan ASEAN sebagai pusatnya. AOIP menjadi harapan ASEAN untuk dapat menjaga keamanan dan perdamaian di Kawasan Indo-Pasifik.

Dapat dikatakan bahwa AOIP merupakan tanggapan ASEAN akan usaha Jepang dalam menginisiasi FOIP. Indonesia serta negara-negara anggota ASEAN

lainnya khawatir akan keberlanjutan persaingan negara *super power* atau bahkan Tiongkok dan Jepang di Kawasan Indo-Pasifik melalui FOIP. Jepang menyadari bahwa FOIP mendapat berbagai kritik sehingga ia harus mencari strategi lainnya agar tidak kehilangan kekuasaannya. Jepang melalui Perdana Menteri Yoshihide Suga menyatakan dukungannya terhadap AOIP. Sebelum itu, Jepang sebenarnya juga sebagai pihak di luar ASEAN yang memberikan banyak saran serta diskusi akan perkembangan AOIP.

Teori realis melihat bahwa bantuan luar negeri memiliki kepentingan nasional dari negara pemberi donor. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh Jepang tentunya memiliki maksud terselubung. Jepang memiliki kepentingan nasional yang harus dicapai untuk kepentingan ekonomi ataupun politik. Rivalitas Jepang dan Tiongkok memang tidak pernah disampaikan oleh kedua belah pihak dengan secara resmi. Namun dari berbagai tindakan serta saling berlomba untuk menjadi unggul dalam pemberian bantuan luar negeri serta investasi, membuat Jepang dan Tiongkok berada di dalam lingkaran persaingan politik.

Terdapat berbagai hal yang dapat dipelajari oleh penulis dari penelitian ini. Peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai kerja sama pembangunan internasional, yang mana menjadi salah satu mata kuliah di Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Melalui penelitian ini pula peneliti mempelajari mengenai hubungan antara Jepang, Tiongkok, serta Indonesia yang ternyata menyimpan berbagai tujuan nasionalnya masing-masing. Penelitian ini mengajarkan penulis mengenai adanya keterkaitan hubungan antar negara dengan salah satu teori dalam hubungan internasional, yaitu realisme. Penulis memberikan penjelasan mengenai

adanya kepentingan nasional Jepang melalui pemberian bantuan luar negerinya kepada Indonesia. Tentunya hal tersebut sangat sesuai dengan teori realisme, yang mana negara merupakan aktor rasional serta memperhitungkan untung dan rugi.

Terdapat berbagai hal yang dapat dipelajari oleh penulis dari penelitian mengenai bantuan luar negeri Jepang kepada Indonesia. Benar adanya bahwa negara merupakan aktor rasional serta mempertimbangkan untung dan rugi dalam menetapkan kebijakan luar negerinya. Hal ini terlihat dari adanya sikap Jepang dalam menetapkan bantuan luar negeri sebagai salah satu jalan untuk mencapai berbagai kepentingan nasionalnya. Membangun hubungan baik dengan berbagai negara merupakan nilai penting untuk mempertahankan eksistensi di kancah internasional. Tidak jarang hal tersebut menciptakan adanya persaingan antar negara di kawasan-kawasan strategis. Fakta-fakta tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bantuan luar negeri serta usaha Jepang untuk menciptakan berbagai forum regional, di Indonesia serta Kawasan Indo-Pasifik.

4.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, dapat disebutkan bahwa penelitian ini belum disertai data-data yang lebih mendalam terkait adanya persaingan politik antara Jepang dan Tiongkok, serta usaha Jepang dalam membendung hegemoni Tiongkok di Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menggunakan data yang lebih komprehensif. Selain itu peneliti mengharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut, sehingga mampu

melahirkan perkembangan ilmu Hubungan Internasional. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan adanya kepentingan nasional Jepang atas Indonesia, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan sumber daya perikanan. Sehingga pemerintah Jepang mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya, melalui kerja sama pembangunan internasional dengan Indonesia. Peneliti merekomendasikan untuk adanya kebijakan luar negeri mengenai memperkuat kerja sama dengan ASEAN. Hal tersebut perlu dilakukan oleh Indonesia untuk menjaga keamanan dan perdamaian di Kawasan ASEAN serta Indo-Pasifik.